

Tahun 2014

# LAPORAN KINERJA

## SEKRETARIAT UTAMA



BADAN SAR NASIONAL

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1. Umum

Peningkatan pelayanan SAR yang dituntut dari Badan SAR Nasional (Basarnas) memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, karena berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik yang menyangkut institusi, sumber daya manusia, maupun fasilitas SAR memerlukan penanganan yang terencana sesuai dengan tupoksi Sekretaris Utama Basarnas

Ketetapan MPR-RI Nomor XI/MPR/1999 dan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN serta Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan.

### 2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

#### a. Kedudukan

Kedudukan Sekretariat Utama sesuai Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PER.KBSN-01 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK.07 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional serta Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK.18 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional, adalah unsur

pembantu pimpinan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan SAR Nasional.

b. Tugas Pokok

Sekretariat Utama yang mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan dan pengendalian terhadap program, administrasi dan sumber daya di lingkungan Basarnas.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Sekretariat Utama menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pengkoordinasian, sinkronisasi dan integrasi di lingkungan Basarnas;
- 2) Pengkoordinasian, perencanaan dan perumusan kebijakan teknis Basarnas;
- 3) Pembinaan dan pelayanan administrasi ketatausahaan, hukum dan peraturan perundang-undangan, organisasi, tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, persandian, perlengkapan dan rumah tangga Basarnas;
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan, hubungan masyarakat dan protokol di lingkungan Basarnas;
- 5) Pengkoordinasian dalam penyusunan laporan Basarnas;
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala yaitu penelitian dan pengembangan di bidang SAR.

d. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PK.18 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN-01/2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan SAR Nasional, Struktur Organisasi Sekretariat Utama terdiri dari :

1) Sekretaris Utama

Sekretariat Utama adalah unsur pembantu pimpinan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Basarnas. Sekretariat Utama dipimpin oleh Sekretaris Utama yang terdiri atas 3

(tiga) Biro yaitu Biro Umum, Biro Perencanaan dan KTLN serta Biro Hukum dan Kepegawaian. Sedangkan untuk Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) dan Inspektorat merupakan unit Eselon II yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Basarnas, namun secara administrasi Pusdatin dan Inspektorat berada di bawah Sekretariat Utama.

2) Biro Perencanaan dan KTLN

Biro Perencanaan dan KTLN terdiri atas 3 (tiga) Bagian yaitu Bagian Rencana dan Program, Bagian Analisa dan Evaluasi, serta Bagian Kerjasama Teknik Luar Negeri.

3) Biro Umum

Biro Umum terdiri atas 4 (empat) Bagian yaitu Bagian Keuangan, Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga, Bagian Administrasi dan Protokol, serta Bagian Hubungan Masyarakat.

4) Biro Hukum dan Kepegawaian

Biro Hukum dan Kepegawaian terdiri atas 3 (tiga) Bagian yaitu Bagian Hukum dan Kerjasama, Bagian Kepegawaian, serta Bagian Organisasi dan Tata Laksana.

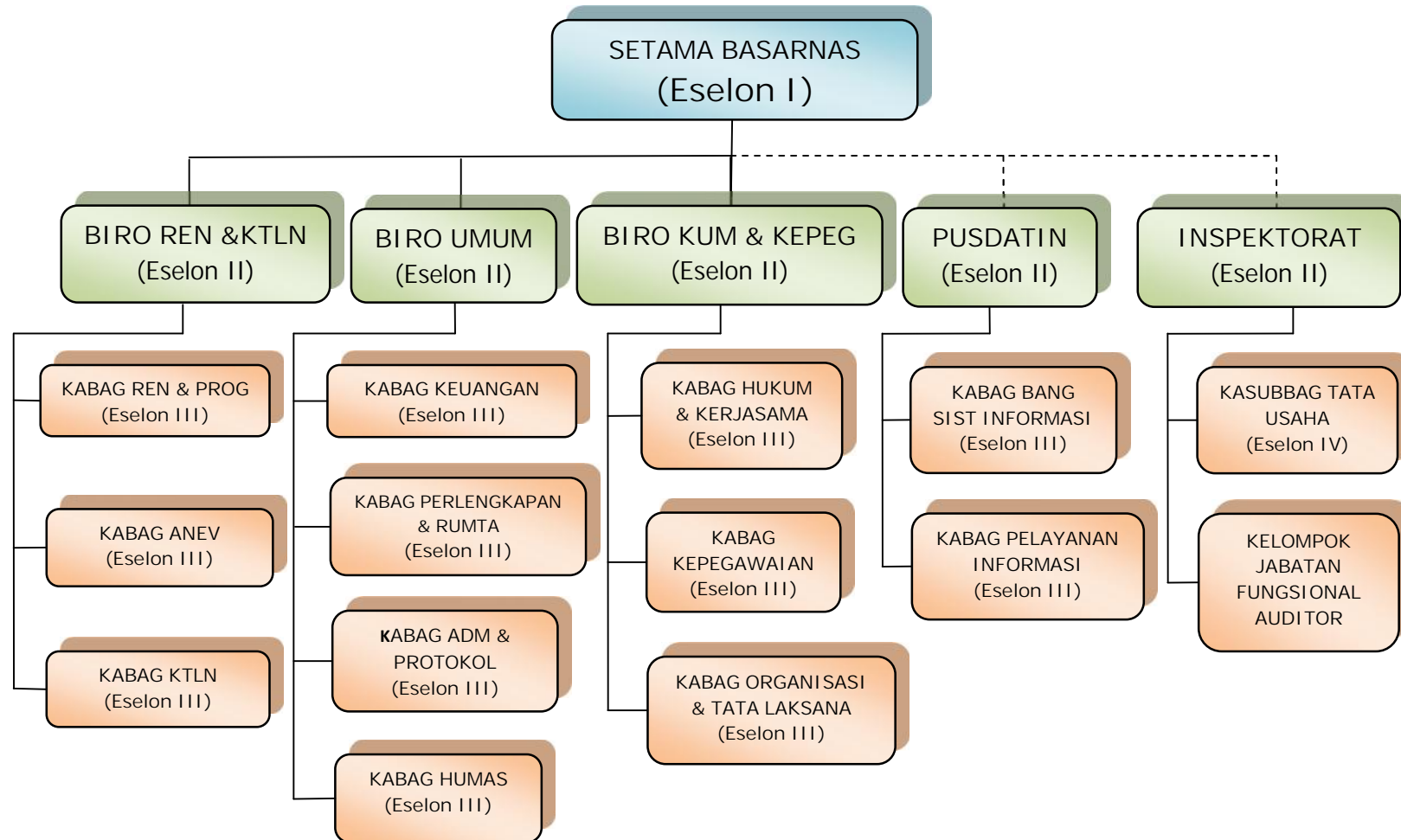
5) Pusat Data dan Informasi

Pusat Data dan Informasi terdiri dari Bidang Pengembangan Sistem Informasi, Bidang Pelayanan Informasi, Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

6) Inspektorat

Inspektorat terdiri dari Sub Bagian Tata Usaha serta Kelompok Jabatan Fungsional Auditor.

# STRUKTUR ORGANISASI SEKRETARIAT UTAMA



Struktur Organisasi Sekretariat Utama

## BAB II

### PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

#### 3. Umum

Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kerja dalam pelaksanaan tugas yang tertuang dalam Penetapan Kinerja. Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Penetapan Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

#### 4. Ikhtisar Rencana Strategis (RENSTRA)

##### a. Visi

Terwujudnya pelaksanaan pelayanan teknis administratif kepada satuan organisasi di lingkungan Basarnas guna mendukung berhasilnya pelaksanaan operasi SAR.

##### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelaksanaan pelayanan teknis dan administratif dengan menyusun rencana dan program;
- 2) Menyelenggarakan pelaksanaan urusan hukum dan kerjasama serta organisasi;
- 3) Menyelenggarakan pengelolaan keuangan;
- 4) Menyelenggarakan urusan tata usaha, kehumasan, kerumahtanggaan dan perlengkapan serta kepegawaian.

c. Tujuan

Mewujudkan pelaksanaan pelayanan administratif penyusunan rencana dan program, hukum dan kerja sama, pengelolaan keuangan dan pelaksanaan urusan tata usaha kerumahtanggaan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan operasi SAR.

d. Sasaran

- 1) Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran, pengelolaan keuangan dan pengawasan yang akuntabel;
- 2) Terwujudnya peraturan perundangan tentang pencarian dan pertolongan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan operasi SAR;
- 3) Terwujudnya kebutuhan SDM profesional yang cukup, baik jumlah maupun kualifikasinya;
- 4) Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan SAR;
- 5) Terwujudnya kerjasama Basarnas di dalam negeri, negara tetangga dan Badan Organisasi Internasional dalam rangka meningkatkan profesionalisme Basarnas.

e. Program

Berdasarkan Rencana Strategik Badan SAR Nasional Tahun 2010-2014, strategi dan kebijakan Sekretariat Utama dalam pelaksanaannya didukung dengan 2 (dua) program generik sebagai berikut :

- 1) Program dukungan manajemen pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan SAR Nasional;
- 2) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur Badan SAR Nasional.

Untuk Sekretariat Utama Program tersebut dijabarkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mewakili unit eselon II di bawahnya. Adapun penjabaran dari kegiatan-kegiatan adalah sebagai berikut :

**Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan SAR Nasional dan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Badan SAR Nasional:**

- 1) kegiatan penyusunan rencana dan program serta kerjasama teknik luar negeri;
- 2) kegiatan penyusunan produk hukum dan pengaturan organisasi, tata laksana dan kepegawaian;
- 3) kegiatan pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan;
- 4) kegiatan pengembangan sistem informasi serta penyediaan data dan informasi SAR;
- 5) kegiatan pengawasan intern di lingkungan Basarnas.

**5. Perjanjian Kinerja**

Sekretariat Utama telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2013 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Penetapan Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2013. Penetapan Kinerja Sekretariat Utama Tahun 2013 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2013 yang telah ditetapkan sehingga secara substansial Penetapan Kinerja Tahun 2013 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja Tahun 2013.

**Penetapan Kinerja Tahun 2012 Sekretariat Utama**

<b>No</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Pagu</b>
1.	Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran, pengelolaan keuangan dan pengawasan yang akuntabel	Prosentase perencanaan kegiatan dalam RKA-KL yang diimplementasikan dalam DIPA	95%	Rp. 2.390.000.000
		Prosentase tersedianya laporan hasil pemeriksaan dari obyek yang diperiksa	100%	Rp. 3.410.000.000



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Pagu
		Opini terhadap laporan pengelolaan administrasi dan keuangan yang tertib dan taat azas (sehingga tercapai penilaian Wajar Tanpa Pengecualian)	WTP	Rp. 3.131.550.000
		Skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	B	Rp. 2.250.000.000
2.	Terwujudnya peraturan perundangan tentang pencarian dan pertolongan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan operasi SAR	Jumlah rancangan dan peraturan perundang-undangan yang mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Basarnas yang terselesaikan	3 buah	Rp. 4.150.000.000
3.	Terwujudnya kebutuhan SDM profesional yang cukup, baik jumlah maupun kualifikasinya	Prosentase SDM Basarnas yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi	100%	Rp. 7.791.858.000
4.	Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan SAR	Jumlah pengunjung/ pengguna Website Basarnas	600.000	Rp. 4.662.000.000
		Jumlah kegiatan penyelenggaraan pemasyarakatan SAR	10	Rp. 3.165.509.343

<b>No</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Pagu</b>
5.	Terwujudnya kerjasama BASARNAS di dalam negeri, negara tetangga dan Badan Organisasi Internasional dalam rangka meningkatkan profesionalisme BASARNAS	Prosentase kerjasama bilateral, regional dan multilateral yang ditindaklanjuti	75%	Rp. 3.904.846.000

### BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA BADAN SAR NASIONAL

### 6. Umum

Pengukuran capaian kinerja Sekretariat Utama Tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target indikator kinerja utama (key performance indicator) yaitu :

#### Indikator Kinerja Utama (IKU) Sekretariat Utama

INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	%
Prosentase peningkatan pelaksanaan pengelolaan keuangan	100%	85,06%	85,06%
Prosentase terselenggaranya kerjasama di bidang SAR	100%	366,66%	366,66%
Prosentase peningkatan pengetahuan masyarakat tentang SAR	100%	91,75%	91,75%

Indikator kinerja utama tersebut didukung oleh 5 (lima) sasaran strategis yaitu :

- a. Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran, pengelolaan keuangan dan pengawasan yang akuntabel;
- b. Terwujudnya peraturan perundangan tentang pencarian dan pertolongan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan operasi SAR;
- c. Terwujudnya kebutuhan SDM profesional yang cukup, baik jumlah maupun kualifikasinya;
- d. Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan SAR;
- e. Terwujudnya kerjasama Basarnas di dalam negeri, negara tetangga dan Badan Organisasi Internasional dalam rangka meningkatkan profesionalisme Basarnas.

Di dalam penilaian pencapaian kinerja Sekretariat Utama telah dilakukan pengelompokan kategori sebagai berikut:

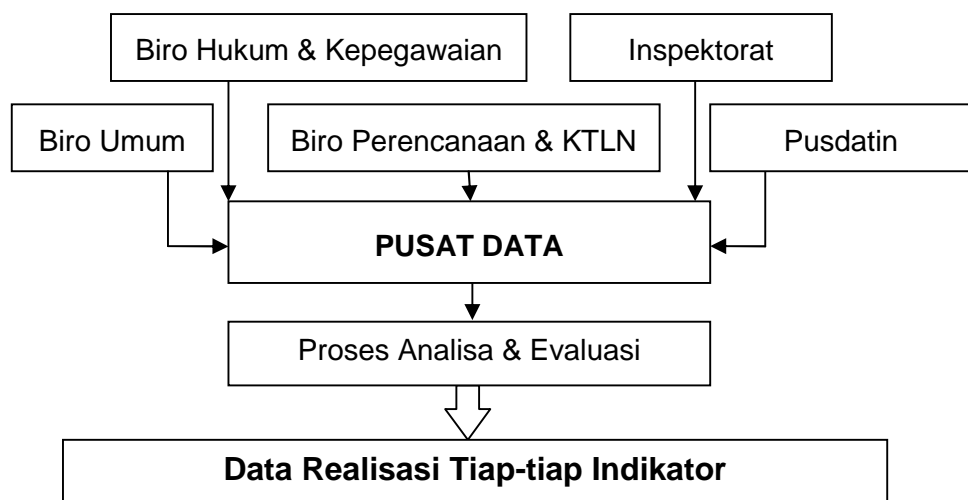
**Penilaian Pencapaian Kinerja**

No.	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	A	86 – 100	Sangat Baik
2.	B	66 – 85	Baik
3.	C	51 – 65	Cukup
4.	D	0 – 50	Kurang

Dari tabel pencapaian Indikator Kinerja Utama di atas dapat dilihat bahwa hasil capaian kinerja Sekretaris Utama adalah 181,16% yaitu lebih dari 100% atau telah memenuhi target dengan kategori "A" sangat baik.

**7. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengukuran Capaian Kinerja Sekretariat Utama Tahun 2012 dilakukan dengan cara membandingkan antara Target (rencana) dan Realisasi dari tiap-tiap indikator. Pencatatan dan pengumpulan data diperoleh dari seluruh eselon II di lingkungan Sekretariat Utama, baik data 11dministrative maupun data teknis. Data-data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data tersebut sebagaimana pada gambar 3.1.



**Prosedur Pengumpulan Data**

## 8. Analisis Capaian Kinerja

1. Capaian kinerja pada Indikator Kinerja Utama (IKU) **prosentase peningkatan pelaksanaan pengelolaan keuangan** sebesar 85,06%.

Capaian indikator kinerja utama ini dihitung dari rata-rata prosentase capaian indikator pada sasaran strategis “**terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran, pengelolaan keuangan dan pengawasan yang akuntabel**”.

Pencapaian sasaran strategis tersebut dapat diukur dari capaian 4 (empat) indikator kinerja sarannya sebagai berikut :

### **Indikator Kinerja Sasaran Terwujudnya Pelaksanaan Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Keuangan dan Pengawasan yang Akuntabel**

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>%</b>
Prosentase perencanaan kegiatan dalam RKA-KL yang diimplementasikan dalam DIPA	95%	94,37%	99,34%
Prosentase tersedianya laporan hasil pemeriksaan dari obyek yang diperiksa	100%	57,58%	57,58%
Opini terhadap laporan pengelolaan administrasi dan keuangan yang tertib dan taat azas (sehingga tercapai penilaian Wajar Tanpa Pengecualian)	WTP	WTP	100%
Skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	B	CC	83,33%

Keberhasilan kinerja Basarnas tidak terlepas dari pelaksanaan administrasi perkantoran, pengelolaan keuangan dan pengawasan yang akuntabel.

Pencapaian indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut diterangkan sebagai berikut :

- a. **prosentase perencanaan kegiatan dalam RKA-KL yang diimplementasikan dalam DIPA** sebesar 94,37% dengan capaian kinerja sebesar 99,34%.

Perencanaan program dan kegiatan harus didukung oleh perencanaan anggaran kegiatannya. Oleh karena itu capaian kinerja pada pengelolaan keuangan dapat diukur dari prosentase perencanaan anggaran yang diimplementasikan dalam DIPA.

Pada bulan Pebruari Tahun 2013 melaksanakan kegiatan penyusunan Pagu Kebutuhan Tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 2.319.328.118.000,-. Berdasarkan Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional dan Menteri Keuangan Nomor : 1949/M.PPN/04/2013 dan S-279/MK.02/2013 dan S-279/MK.02/2013 tanggal 5 April 2013 Perihal Pagu Indikatif dan Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah ( RKP ) Tahun 2014 Basarnas mendapat alokasi anggaran Pagu Indikatif sebesar Rp. 1.483.789.000.000,-

Sesuai surat keputusan Menteri Keuangan Nomor : 258/KMK.02/2013 perihal Penetapan Pagu Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan langkah-langkah penyelesaian rencana kerja anggaran Kementerian Negara/Lembaga Tahun Anggaran 2014 Basarnas mendapatkan tambahan belanja pegawai sebesar Rp. 4.957.215.000,- sehingga Pagu Anggaran Basarnas menjadi Rp. 1.488.746.215.000,- . Pada bulan Oktober Tahun 2013 Basarnas mendapat Surat Menteri Keuangan Nomor : S-726/MK.02/2013 tanggal 18 Oktober 2013 perihal Perkembangan Hasil Rapat Pembahasan Panitia Kerja Belanja Pemerintah Pusat Dalam Rangka Pembicaraan Tingkat I/ Pembahasan Rancangan Undang-Undang Tentang APBN T.A. 2014 dan sesuai surat Menteri Keuangan Nomor: S-760/MK.02/2013 tanggal 28 Oktober 2013 perihal Penyampaian Kebijakan Belanja dan Alokasi Anggaran Kementerian Keuangan Negara/ Lembaga Tahun Anggaran 2014 Basarnas

mendapatkan Tambahan Belanja sebesar Rp. 700.030.945.000,- sehingga Total Pagu Anggaran Basarnas Tahun 2014 sebesar Rp. 2.188.777.160.000,-.

Sehingga dari besarnya anggaran awal yang diajukan dalam RKA-KL sebesar 2.319.328.118.000,- yang kemudian menjadi DIPA total tahun 2014 sebesar 2.188.777.160.000,- atau sebesar 94,37%.

Apabila dibandingkan dengan anggaran pada tahun 2013, prosentase perencanaan kegiatan yang diimplementasikan dalam DIPA mengalami kenaikan, yaitu besarnya anggaran awal yang diajukan dalam RKA-KL adalah sebesar Rp. 2.025.416.453.488,- yang kemudian disetujui dalam DIPA tahun 2013 sebesar Rp. 1.840.076.655.000,- atau sebesar 90,85%.

Apabila dibandingkan dengan anggaran pada tahun 2011, prosentase perencanaan kegiatan yang diimplementasikan dalam DIPA mengalami kenaikan, yaitu besarnya anggaran awal yang diajukan dalam RKA-KL pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 1.747.904.580.799,- yang kemudian disetujui dalam DIPA Tahun 2012 sebesar Rp. 1.111.726.527.000,- atau sebesar 63,60%.

Sedangkan besarnya anggaran awal yang diajukan dalam RKA-KL Tahun 2011 sebesar Rp. 1.569.460.000.000,- yang kemudian disetujui dalam DIPA Tahun 2011 sebesar Rp. 1.163.399.100.000,- atau sebesar 74,15%. Serta besarnya anggaran awal yang diajukan dalam RKA-KL Tahun 2010 sebesar Rp. 1.954.791.447.000,- yang kemudian disetujui dalam DIPA Tahun 2010 sebesar Rp. 565.711.100.000,- atau sebesar 28,94%. Berikut tabel perbandingan prosentase perencanaan kegiatan yang diimplementasikan dalam DIPA Tahun 2010-2014.

**Perbandingan Prosentase Perencanaan Kegiatan yang Diimplementasi dalam DIPA**

Perencanaan Kegiatan yang Diimplementasi dalam DIPA	RKA-KL	DIPA	%
Tahun 2010	1.954.791.447.000	565.711.100.000	28,94
Tahun 2011	1.569.460.000.000	1.163.399.100.000	74,15
Tahun 2012	1.747.904.580.799	1.111.726.527.000	63,60
Tahun 2013	2.025.416.453.488	1.840.076.655.000	90,85
Tahun 2014	2.319.328.118.000	2.188.777.160.000	94,37

- b. **prosentase tersedianya laporan hasil pemeriksaan dari obyek yang diperiksa** sebesar 57,58% dengan capaian kinerja sebesar 57,58%.

Dalam melaksanakan kegiatan baik di bidang administrasi perkantoran dan pengelolaan keuangan setiap Unit Kerja harus berpedoman pada peraturan dan tertib administrasi yang berlaku guna mendukung pelaksanaan kegiatan SAR yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan intern pada masing-masing insure tersebut yang dilaksanakan oleh Inspektorat. Dalam tahun 2014 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 19 obyek di lingkungan Basarnas serta telah disusun 19 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dari 33 obyek yang seharusnya diperiksa atau

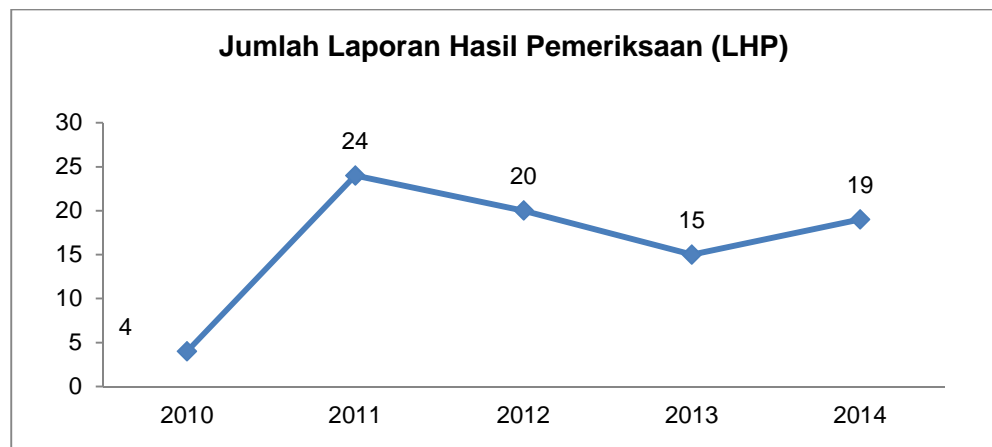
Berikut perbandingan prosentase tersedianya Laporan Hasil Pemeriksaan dari obyek yang diperiksa tahun 2014 dengan tahun-tahun sebelumnya.



**Perbandingan prosentase tersedianya laporan hasil pemeriksaan dari obyek yang diperiksa**

<b>Prosentase Tersedianya Laporan Hasil Pemeriksaan dari Obyek yang Diperiksa</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian Kinerja</b>
Tahun 2010	75%	16,67%	22,23%
Tahun 2011	80%	100%	125%
Tahun 2012	85%	83,33%	98,04%
Tahun 2013	90%	45,45%	50,5%
Tahun 2014	100%	57,58%	57,58%

Berikut grafik perbandingan jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun 2010-2014.



**Grafik Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun 2010-2014**

c. **Opini terhadap laporan pengelolaan administrasi dan keuangan yang tertib dan taat azas (sehingga tercapai penilaian Wajar Tanpa Pengecualian)**

Opini terhadap laporan administrasi dan keuangan setelah dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), pada Tahun 2014 Basarnas mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Murni.

d. **Skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)** dengan capaian kinerja sebesar 83,33%

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan integrasi dari sistem perencanaan, system penganggaran dan system pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Dalam hal ini, setiap organisasi diwajibkan mencatat dan melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku. "Kalau akuntabilitas keuangan hasilnya berupa laporan keuangan, sedangkan produk akhir dari SAKIP adalah LAKIP, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tingkat kementerian/ lembaga setiap tahunnya dievaluasi langsung oleh Kementerian PAN & RB.

Dalam penilaian SAKIP materi yang dievaluasi meliputi 5 komponen. Komponen pertama adalah perencanaan kinerja, terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja dengan bobot 35. Komponen kedua, yakni pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran dengan bobot 20. Pelaporan kinerja yang merupakan

komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja, diberi bobot 15. Sedangkan evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi, diberi bobot 10. Untuk pencapaian kinerja, bobotnya 20, terdiri dari kinerja yang dilaporkan ( output dan outcome), dan kinerja lainnya.

Berikut kriteria nilai dari evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) terhadap kementerian/ lembaga yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN & RB :

- AA (memuaskan), dengan skor 85 – 100
- A (sangat baik) dengan skor 75 - 85
- B (baik), dengan dengan skor 65 - 75
- CC (cukup baik) dengan skor 50 – 65
- C (agak kurang) dengan skor 30 – 50,
- D (kurang) dengan skor 0 – 30.

Skor evaluasi SAKIP Badan SAR Nasional tahun 2013 yang penilaiannya dilaksanakan pada tahun 2014 memperoleh tingkat akuntabilitas kinerja CC dengan skor 64,11.

Berikut tabel perbandingan penilaian Kementerian PAN & RB terhadap SAKIP Badan SAR Nasional pada Tahun 2010-2014.

**Perbandingan Nilai dan Skor SAKIP Tahun 2010-2014**

KOMPONEN YANG DINILAI		BOBOT	2009	2010	2011	2012	2013
a.	Perencanaan Kinerja	35	10,67	18,56	19,30	22,96	22,96
b.	Pengukuran Kinerja	20	2,25	8,50	10,03	11,81	12,37
c.	Pelaporan Kinerja	15	3,75	8,25	8,48	8,39	8,35
d.	Evaluasi Kinerja	10	0,08	3,96	5,02	6,03	6,03
e.	Capaian Kinerja	20	5,85	10,14	12,50	11,94	14,40
<b>Hasil Evaluasi Kinerja</b>		<b>100</b>	<b>22,58</b>	<b>49,4</b>	<b>55,34</b>	<b>61,13</b>	<b>64,11</b>
<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</b>			<b>D</b>	<b>C</b>	<b>CC</b>	<b>CC</b>	<b>CC</b>

2. Capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) **prosentase terselenggaranya kerjasama di bidang SAR** sebesar 366,66%, di mana capaian kinerja indikator kinerja utama tersebut didukung oleh 2 (dua) sasaran strategis yaitu :

- a. terwujudnya peraturan perundangan tentang pencarian dan pertolongan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan operasi SAR (600%);
- b. terwujudnya kerjasama Basarnas di dalam negeri, negara tetangga dan Badan Organisasi Internasional dalam rangka meningkatkan profesionalisme Basarnas (133,33%)

Penjelasan dari perhitungan sasaran tersebut adalah sebagai berikut.

- a. **terwujudnya peraturan perundangan tentang pencarian dan pertolongan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan operasi SAR (sebanyak 18 buah dengan capaian kinerja 600,00%).**

Pencapaian sasaran strategis tersebut diukur dari indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :

**Indikator Kinerja Sasaran terwujudnya peraturan perundangan tentang pencarian dan pertolongan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan operasi SAR**

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>%</b>
Jumlah rancangan dan peraturan perundang-undangan yang mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Basarnas yang terselesaikan	3 buah	18 buah	600,00

Untuk mendukung kinerja Basarnas dalam penyelenggaraan operasi SAR dibutuhkan peraturan perundangan pada pelaksanaan program dan kegiatan Basarnas.

Peraturan-peraturan tersebut adalah :

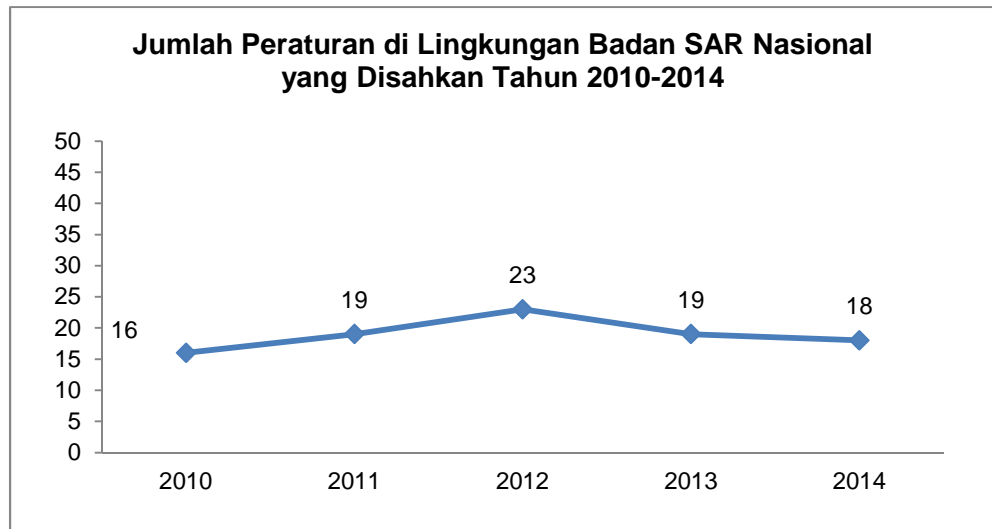
- PK.01/2014 Tentang Pembinaan Potensi SAR Badan SAR Nasional;
- PK.02/2014 Tentang Pedoman Analisis Jabatan di Lingkungan Badan SAR Nasional;
- PK.03/2014 Tentang Penyelenggaraan Komunikasi SAR;
- PK.04/2014 Tentang Standar Biaya Penyelenggaraan Siaga SAR Tahun Anggaran 2014;
- PK.05/2014 Tentang Basarnas Special Group (BSG);
- PK.06/2014 Tentang Pedoman Penyusunan STANDAR Kompetensi Jabatan di Lingkungan Badan SAR Nasional;
- PK.07/2014 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Pengaduan Masyarakat di Lingkungan Badan SAR Nasional;
- PK.08/2014 Tentang Layanan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik (LPSE) di Lingkungan Badan SAR Nasional;
- PK.09/2014 Tentang Pakta Integritas di Lingkungan Badan SAR Nasional;
- PK.10/2014 Tentang Pengendalian Gratifikasi Badan SAR Nasional;
- PK.11/2014 Tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) Terhadap Tindak Pidana Korupsi di Lingkungan Badan SAR Nasional;
- PK.12/2014 Tentang Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan Badan SAR Nasional;
- PK.13/2014 Tentang Standar Biaya Dalam Penyelenggaraan Operasi SAR Tahun Anggaran 2014;
- PK.14/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK. 04 Tahun 2014 Tentang Standar Biaya Penyelenggaraan Siaga SAR Tahun Anggaran 2014;

- PK.15/2014 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PER.KBSN.01/2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan SAR Nasional;
- PK.16/2014 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Lingkungan Badan SAR Nasional;
- PK.17/2014 Tentang Layanan Informasi Publik Dan Dokumentasi Badan SAR Nasional;
- PK.18/2014 Tentang Pelaksanaan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil Badan SAR Nasional.

**Perbandingan Jumlah Rancangan dan Peraturan Perundang-Undangan**

<b>Jumlah Rancangan dan Peraturan Perundang-undangan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian Kinerja</b>
Tahun 2010	5 buah	16 buah	320%
Tahun 2011	5 buah	19 buah	380%
Tahun 2012	3 buah	23 buah	766,66%
Tahun 2013	3 buah	19 buah	633,33%
Tahun 2014	3 buah	18 buah	600,00%

Berikut grafik perbandingan jumlah peraturan di lingkungan Badan SAR Nasional yang disahkan pada Tahun 2010-2014.



**Grafik Jumlah Peraturan di Lingkungan Badan SAR Nasional yang Disahkan Tahun 2010-2014**

- b. **Terwujudnya kerjasama Basarnas di dalam negeri, negara tetangga dan Badan Organisasi Internasional dalam rangka meningkatkan profesionalisme Basarnas** (sebesar 100% dengan capaian kinerja 133,33%)

Pencapaian sasaran strategis tersebut diukur dari indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :

**Indikator Kinerja Sasaran Terwujudnya Kerjasama Basarnas di Dalam Negeri, Negara Tetangga dan Badan Organisasi Internasional dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Basarnas**

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA
Prosentase kerjasama bilateral, regional dan multilateral yang ditindaklanjuti	75%	100%	133,33%

Dalam rangka mewujudkan kerjasama di dalam negeri maupun luar negeri, Basarnas telah melaksanakan kegiatan kerjasama bilateral, regional dan multilateral yang seluruhnya telah ditindaklanjuti. Berikut kegiatan-kegiatan kerjasama tersebut :

**1. *The 2<sup>nd</sup> ASEAN Transport SAR Forum*;**

Dalam rangka menindaklanjuti hasil pertemuan *the 1<sup>st</sup> ASEAN Transport SAR Forum* yang diselenggarakan pada tanggal 5-7 Maret 2013 di Bali, Indonesia, dan sesuai implementasi dari kerangka acuan (TOR) *ASEAN Transport SAR Forum (ATSF)*, bahwa setiap negara menjadi tuan rumah selama dua tahun berturut-turut. Untuk itu Indonesia ditunjuk kembali sebagai tuan rumah pada tahun berikutnya dan Indonesia dalam hal ini Basarnas telah menyelenggarakan *the 2<sup>nd</sup> ASEAN Transport SAR Forum* pada tanggal 11-13 Maret 2014 di Yogyakarta.

ASEAN Transport SAR Forum merupakan tindak lanjut dari pertemuan ASEAN SAR EXPERT Group Meeting yang dilaksanakan di Yangon, Myanmar pada tanggal 16-17 Oktober 2012 yang diprakarsai oleh Badan SAR Nasional. Hasil pertemuan ASEAN SAR Expert Group Meeting tersebut diperkuat dari hasil pertemuan ASEAN Senior Transport Official Meeting (STOM) ke-34, dan ASEAN Transport Ministers (ATM) Meeting ke-18, dimana Menteri Transportasi ASEAN telah menyepakati perlunya untuk mengintensifkan kerjasama bidang SAR Transportasi diantara negara-negara anggota ASEAN dengan harapan dapat meningkatkan dan mempererat kerjasama SAR diantara negara-negara ASEAN.

Agenda utama yang dibahas dalam *the 2<sup>nd</sup> ASEAN Transport SAR Forum* dimaksud adalah sebagai berikut :

- Penyampaian rekomendasi dari *Senior Transport Official Meeting (STOM)* ke-35 dan ke-36, serta rekomendasi pertemuan *ASEAN Transport Ministers (ATM) Meeting* ke-19;



- Program aksi yang akan diimplementasikan dalam *ASEAN Transport SAR Forum*;
- Pembahasan draft *ASEAN Multilateral Agreement on Cooperation on Aeronautical and Maritime Search and Rescue*;
- Skenario pelaksanaan Joint Table Top Exercise (TTX)/Command Post Exercise (CPX) yang telah dipersiapkan oleh Indonesia;
- Kerjasama SAR antara negara-negara anggota ASEAN dengan China, dalam kerangka *ASEAN-China SAR Cooperation*;
- Penyampaian informasi dan Pengalaman oleh perwakilan *International Maritime Organization (IMO), International Civil Aviation Organization (ICAO), and ICAO/IMO Joint Working Group (JWG) on Harmonization of Aeronautical and Maritime Search and Rescue (ICAO/IMO JWG-SAR)*.

Sebagai hasil dari *the 2<sup>nd</sup> ASEAN Transport SAR Forum*, Indonesia perlu untuk mempersiapkan tindak lanjut sebagai berikut:

- Forum meminta Indonesia untuk mempersiapkan revisi konsep program aksi dan mendistribusikannya melalui Sekretariat ASEAN pada akhir Agustus 2014. Negara anggota ASEAN diminta untuk memberikan masukan atas bahan yang telah disiapkan oleh Indonesia pada akhir November 2014 dan kemudian Indonesia akan mempresentasikannya pada pertemuan ATSF selanjutnya;
- Kertas posisi Indonesia atas draft *ASEAN Multilateral Agreement on Cooperation on Aeronautical and Maritime Search and Rescue* telah disepakati pada Forum kedua, serta tanggapan atas draft tertanggal 13 Maret 2014 dari Malaysia;
- Forum meminta Indonesia untuk memperbaiki skenario bersama *ASEAN Joint SAREX*, agar melibatkan kedua elemen penerbangan dan maritim. Skenario akan diedarkan

- kepada negara-negara anggota ASEAN pada akhir April 2014 untuk mendapatkan pertimbangan lanjutan;
- CPX dan TTX akan diselenggarakan tentative pada bulan Agustus 2014 di Jakarta, Indonesia.

## **2. ASEAN Transport SAR Exercise Planner Meeting**

Sebagai tindak lanjut dari 2<sup>nd</sup> ASEAN Transport SAR Forum guna mempersiapkan penyelenggaraan *Command Post Exercise* (CPX) dan *Table Top Exercise* (TTX), Basarnas (Bagian KTLN) telah menyelenggarakan *ASEAN Transport SAR Exercise Planner Meeting* pada tanggal 14-16 Juli 2014 di Bogor, Jawa Barat. Pertemuan tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Indonesia (Basarnas), Singapura, Thailand, Kamboja dan Australia. Adapun pokok bahasan dalam pertemuan dimaksud adalah sebagai berikut:

- *ASEAN Transport SAR Exercise Plan and Scenario;*
- *Controller and Evaluator Handbook;*
- Sesi Akademis;
- *ASEAN Transport SAR Forum Standard and Operating Procedures.*

## **3. Peningkatan Kapasitas di bidang Urban SAR;**

Terkait dengan hasil pertemuan Internasional SAR Forum pada tanggal 19-20 Juli 2011 di Bali dan INSARAG Regional Group Asia/Pacific Meeting pada tanggal 16-17 September 2014 di Seoul, Korea, Basarnas menyelenggarakan Forum Group Discussion untuk rencana pembentukan forum kerja sama regional ASEAN di bidang Urban SAR, Forum ini merupakan wadah bagi negara-negara anggota ASEAN dalam rangka peningkatan kapasitas nasional tim Urban SAR sesuai dengan standar INSARAG.

Pencapaian tersebut dapat dilaksanakan antara lain melalui :

- Perumusan perjanjian kerjasama yang bersifat teknis;
- Penyederhanaan *procedure clearance* untuk operasi bersama (*joint operation*);
- Pendidikan dan pelatihan untuk semua personel SAR di ASEAN;
- Melaksanakan latihan bersama (*joint exercise*) simulasi secara rutin; dan
- Melaksanakan workshop dan seminar.

Inisiatif Basarnas tersebut diharapkan dapat mendorong kerjasama ASEAN di bidang kebencanaan yang dikoordinasikan oleh BNPB sebagai *national focal point*,

#### **4. Workshop Tata Cara Melakukan Diplomasi pada Sidang Kerjasama Luar Negeri**

Berdasarkan pemahaman bahwa Basarnas lahir dari suatu Organisasi Internasional dan kebutuhan pelayanan jasa SAR yang makin meningkat dari tahun ke tahun, maka Organisasi Basarnas akan terus tumbuh dan berkembang mengikuti mandat dari ICAO dan IMO sebagaimana tertuang dalam Global SAR Plan. Sebagai anggota suatu organisasi internasional, maka Basarnas secara rutin akan selalu terlibat dalam pertemuan-pertemuan di bidang SAR berskala internasional. Seiring hal tersebut, Basarnas juga aktif dalam pertemuan-pertemuan bilateral, multilateral (INSARAG, Cospas Sarsat dll) maupun regional (ASEAN).

Basarnas berpartisipasi aktif dalam berbagai pertemuan berskala Internasional dan juga menyelenggarakan beberapa pertemuan-pertemuan baik tingkat Bilateral, Regional maupun Multilateral.

Pertemuan-pertemuan yang telah berhasil diselenggarakan Basarnas antara lain :

- Pada tanggal 19-22 Juli 2011, Basarnas telah menyelenggarakan pertemuan *International Search and Rescue Forum-INSARAG Asia Pacific Regional Meeting* yang telah menghadirkan sebanyak 150 Orang yang terdiri dari Organisasi Pemerintah, Organisasi Non Pemerintah, serta delegasi Internasional baik dari UN-OCHA maupun perwakilan Badan asing lainnya;
- Pada tanggal 29 Mei-1 Juni 2012, Basarnas telah menyelenggarakan *International Search and Rescue Advisory Group (INSARAG) Asia Pacific Regional Earthquake Response Exercise*, yang diselenggarakan di Padang-Sumatera Barat. Pertemuan ini merupakan Latihan penanganan gempa bumi INSARAG merupakan salah satu implementasi resolusi Sidang Umum PBB 57/150 mengenai ” *Strengthening the Effectiveness and Coordination of Urban Search and Rescue Assistance* “, dan bertujuan untuk mempraktekkan *INSARAG Guidelines and Methodology*, terutama dalam masa tanggap darurat bencana gempa bumi. Selain itu, dalam rangka memberikan pemahaman mengenai prosedur dan mekanisme di dalam *INSARAG Guidelines and Methodology*, terutama mengenai proses klasifikasi dan sertifikasi internasional IEC, maka diselenggarakan pula *Workshop on INSARAG Guidelines and Methodology*. Latihan ini menghadirkan peserta dari 26 Negara Asia Pasifik dan 9 organisasi/lembaga internasional, latihan INSARAG dihadiri oleh delegasi dari UN-OCHA, INSARAG Secretariat, Kepala Kantor SAR, dan beberapa instansi pemerintah maupun swasta, seperti BNPB, BPBD, Jakarta Rescue, PMI, dll;
- Pada tahun 2013 dan 2014, Basarnas juga telah menyelenggarakan pertemuan tingkat regional ASEAN, yakni ASEAN Transport SAR Forum. Forum ini merupakan forum teknis di bawah sektor transportasi yang bertujuan untuk

melahirkan suatu kesepakatan bersama negara-negara anggota ASEAN dalam bidang pelayanan jasa SAR Transportasi.

Pertemuan-pertemuan Internasional tersebut tentunya harus dihadiri oleh sumber daya manusia Basarnas yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas di bidang SAR pada khususnya serta tata cara dan tata aturan pergaulan di lingkungan masyarakat Internasional pada umumnya. Kapasitas dan kapabilitas delegasi Basarnas dalam hal teknis SAR secara otomatis akan terasah oleh tugas pokok dan fungsi masing-masing individu pada unit kerjanya masing-masing serta ditunjang oleh pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh internal Basarnas. Dalam hal pengetahuan di bidang tata cara dan tata aturan pergaulan serta adab dalam mengikuti pertemuan atau konferensi berskala internasional inilah yang harus terus diasah sejalan dengan *common standard* yang berlaku. Hal ini merupakan sesuatu yang ringan namun tetap penting untuk mendukung peranan sebagai “duta bangsa” ketika berada pada tataran global. Pergaulan internasional menuntut pemahaman baik tentang tata cara dan tata aturan, agar setiap individu merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam suatu budaya yang berbeda, karena menyangkut ukuran sosial baik dan buruk, benar dan salah pada perilaku individu dalam menjalankan tugas dan profesinya.

Oleh karena itu dalam rangka mendukung pimpinan serta guna meningkatkan pemahaman dan memberikan informasi kepada Pejabat dan/atau staf di lingkungan Badan SAR Nasional mengenai tata cara dan tata aturan melakukan negosiasi, diplomasi serta keprotokoleran pada forum internasional baik secara bilateral, regional dan multilateral, Biro Perencanaan dan KTLN Badan SAR Nasional bekerja sama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Luar Negeri telah menyelenggarakan “ **Workshop Tata Cara Melakukan Diplomasi pada Sidang Kerjasama Luar Negeri** ” yang

diselenggarakan pada tanggal 24-27 November 2014 di Malang. Kurikulum workshop didasarkan pada kurikulum Kementerian Luar Negeri yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan praktek oleh Para Pejabat, Diplomat (praktisi) dan Widyaiswara Kementerian Luar Negeri.

#### **5. Kerja sama Indonesia-China;**

Dalam kerangka kerja sama bilateral antara Indonesia dengan China di bidang maritim. Berdasarkan hasil pertemuan *9<sup>th</sup> Technical Committee Meeting (TCM) on Maritime Cooperation* yang diselenggarakan pada tanggal 15-16 Januari 2015 di Beijing. Basarnas dengan Ministry of Transportation China, China Academy of Space Technology (CAST) dan China National Space Authority (CNSA) membahas hal-hal sebagai berikut:

- China-Indonesia Joint Table Top Maritime SAR Exercise  
Ministry of Transportation China akan menyusun rencana dan jadwal pelaksanaan "*China-Indonesia Joint Table Top Maritime SAR Exercise*". Pada bulan April 2015 pihak China akan berkunjung ke Basarnas untuk membahas skenario TTX tersebut dan pada bulan Mei 2015 pihak Indonesia diundang untuk berkunjung ke China untuk kembali membahas skenario. "*China-Indonesia Joint Table Top Maritime SAR Exercise*" akan di laksanakan di China pada bulan Agustus 2015.
  
- Indonesia – China Maritime Search and Rescue Information System  
Kedua belah pihak telah membahas proposal *China-Indonesia Maritime Search and Rescue Information System (SRIS)* dan bertukar informasi terkait hal-hal teknis kerjasama informasi di bidang SAR. Kedua belah pihak lebih lanjut menyepakati untuk membahas finalisasi tentang project *SRIS* tersebut pada pertemuan 3<sup>rd</sup> Maritime Cooperation Committee di China.

Selain daripada itu, Basarnas juga menjalin kerja sama dengan China dalam kerangka *ASEAN-China Maritime Cooperation*. Dalam kerangka kerja sama tersebut, Basarnas dengan *China Academy of Space Technology (CAST)* dan *China National Space Authority (CNSA)* bermaksud untuk membangun kerja sama di bidang *Satellite Information Maritime Application Center (SIMAC) Project*

## **6. Kerja sama Indonesia-Australia**

Basarnas telah melakukan kerja sama dibidang SAR dengan Australia dalam hal ini *Australia Maritime Safety Authority (AMSA)* dengan ditandatanganinya *Arrangement for the Coordination of SAR Services* pada tanggal 5 April 2004. Kerja sama antara Indonesia dan Australia dalam kerangka Indonesia Transport Safety Assistance Package (ITSAP), Adalah sebuah paket bantuan dari Australia untuk keselamatan transportasi di indonesia yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2008 berdasarkan MoU bidang transportasi yang ditandatangani oleh para Menteri Transportasi kedua negara.

Proyek ITSAP yang saat ini berjalan berdasarkan MoU bidang transportasi untuk tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

- Exchange officer antara Basarnas dan AMSA dalam rangka mendukung pelaksanaan operasi SAR;
- Peningkatan kemampuan Ship Tracking Information dan system komunikasi satelit. Program ini akan dilaksanakan Jakarta berupa pelatihan kepada pesonel Basarnas terhadap penggunaan Inmarsat-C safety Net services;
- Additional capacity building berupa pelaksanaan latihan SAR;
- Pelaksanaan SAR Exercise Ausindo pada tanggal 21 Mei 2014 di Lombok – Nusa Tenggara Barat;
- Demonstration *SARMAP System*;
- The 3rd Indonesia-Australia SAR Forum;
- English Language Training.

## **7. *INSARAG Regional Group Asia/Pasific Meeting;***

Basarnas telah menghadiri pertemuan INSARAG Regional Group Asia/Pasific Meeting yang dilaksanakan pada tanggal 15-17 September 2014 di Seoul, Korea Selatan. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 37 peserta dari 16 negara di kawasan Asia dan Pasifik, Sekretariat INSARAG, Ketua Kelompok Kerja dan perwakilan dari kantor UN-OCHA. Negara-Negara yang hadir diantaranya Korea Selatan (tuan rumah), Indonesia, Australia, Bangladesh, China, Jepang, Nepal, Malaysia, Thailand, Philipina, Singapura, Selandia Baru dan Uni Emirate Arab.

Pertemuan INSARAG Regional Asia-Pacific tahun 2014 membahas hal-hal masalah-masalah yang muncul dalam Pertemuan INSARAG Asia-Pasifik tahun 2013 di Singapura serta isu-isu INSARAG global yang meliputi :

- Review terhadap *INSARAG Guidelines*;
- Review terhadap *INSARAG External Classification/Reclasification (IEC/IER)*;
- Program pengembangan kapasitas USAR yang sedang berlangsung di negara-negara Asia Pasifik, yaitu Pakistan, Mongolia, Bangladesh, India, Malaysia, Thailand dan Singapura.



3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) **prosentase peningkatan pengetahuan masyarakat tentang SAR (91,75%)**

Pencapaian indikator kinerja utama ini dapat dilihat dari capaian sasaran strategis “**terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan SAR**”

Adapun pencapaian sasaran strategis tersebut diukur dari indikator kinerja sasaran strategis sebagai berikut :

**Indikator Kinerja Sasaran Terwujudnya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Tentang Pengetahuan dan Keterampilan SAR**

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>%</b>
Jumlah pengunjung/ pengguna Website Basarnas	600.000	500.952	83,49%
Jumlah kegiatan penyelenggaraan pemasyarakatan SAR	10	10	100%

Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan Basarnas yang didukung dari peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan SAR diukur dari jumlah pengunjung/ pengguna website Basarnas serta jumlah kegiatan penyelenggaraan pemasyarakatan SAR. Pengukuran keberhasilan tersebut dimaksudkan agar dapat mengetahui seberapa jauh masyarakat mengenal Basarnas maupun kegiatan SAR.

**a. jumlah pengunjung/ pengguna Website Basarnas** dengan capaian kinerja sebesar 83,49%.

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) pada tahun 2014 jumlah pengunjung/ pengguna website Basarnas sebanyak 500.952 dari 600.000 pengunjung yang ditargetkan, atau sebesar 83,49%.

Berikut tabel perbandingan jumlah pengunjung/ pengguna website Basarnas pada tahun 2010 - 2014.

**Perbandingan Jumlah Pengunjung/ Pengguna Website Basarnas Tahun 2010-2013**

<b>Jumlah Pengunjung/ Pengguna Website Basarnas</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian Kinerja</b>
Tahun 2010	300.000	319.628	106,54%
Tahun 2011	400.000	478.699	119,67%
Tahun 2012	500.000	7.437.567	1.487,51%
Tahun 2013	550.000	16.697.741	3.035,95%
Tahun 2014	600.000	500.952	83,49%

- b. jumlah kegiatan penyelenggaraan pemasyarakatan SAR dengan capaian kinerja sebesar 100%.**

Kegiatan penyelenggaraan pemasyarakatan SAR di Basarnas pada Tahun 2014 telah dilaksanakan 10 kegiatan dari 10 kegiatan yang ditargetkan baik di dalam negeri maupun kegiatan yang melibatkan Negara lain, atau sebesar 100%.

Berikut tabel kegiatan penyelenggaraan pemasyarakatan SAR di Basarnas Tahun 2014.

**Kegiatan Penyelenggaraan Pemasyarakatan SAR di Basarnas Tahun 2013**

<b>NO.</b>	<b>KEGIATAN</b>
1.	Wawancara dengan NET TV dalam acara Indonesia Morning, di studio NET TV pada tanggal 14 Januari 2014.
2.	Wawancara dengan Banten TV di studio Banten TV pada tanggal 18 Februari 2014.
3.	Wawancara exclusive program berita dengan TV One dan Metro TV

NO.	KEGIATAN
4.	Pameran APSDEX yang diselenggarakan di JCC Senayan, Jakarta pada tanggal 19-20 Maret 2014.
5.	Pameran Cospas Sarsat yang diselenggarakan di Denpasar pada tanggal 14-25 Juni 2014.
6.	Pameran Indodefence yang diselenggarakan di Jiexpo Kemayoran 5-8 Nopember 2014.
7.	Pameran Indotera di Taman Makam Pahlawan Nasional Kalibata pada tanggal 8-10 Nopember 2014.
8.	Pameran Nusantara Expo di TMII Jakarta pada tanggal 22-24 Agustus 2014.
9.	Pembuatan Film Dokumenter, dengan judul : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tragedi Sibayak</li> <li>- Menaklukkan Alam Lampung</li> <li>- 42 Tahun Pengabdian Bagi Kemanusiaan</li> <li>- Operasi SAR di Sungai Mahakam</li> <li>- Tragedi di Negeri Batu Hitam</li> <li>- Duka di Aceh Tengah</li> <li>- Kisah Dari Timur Jaya</li> <li>- Cerita Dari Manado</li> <li>- Tragedi Gunung Sinabung</li> </ul>
10.	Pembuatan Film Mini Seri dengan judul Sang Penyelamat sebanyak 3 episode.



Pameran Cospas Sarsat, Denpasar



Pameran Indodefence, Jakarta



Pameran Indotera, Jakarta



Pameran Nusantara Expo

Apabila dibandingkan dengan Kegiatan penyelenggaraan pemasarakatan SAR di Basarnas pada Tahun 2013, kegiatan pada tahun 2014 mengalami keniakan, yaitu telah dilaksanakan 6 kegiatan pada tahun 2013.

Berikut tabel kegiatan penyelenggaraan pemasarakatan SAR di Basarnas Tahun 2013.

**Kegiatan Penyelenggaraan Pemasarakatan SAR di Basarnas Tahun 2013**

NO.	KEGIATAN
1.	ASEAN Transport SAR Forum 2013. Pameran dilaksanakan di Denpasar pada tanggal 5 s.d. 7 Maret 2013.
2.	<i>Asia pacific security &amp; defense (APSDEX)</i> . Pameran di JCC Senayan Jakarta pada tanggal 20 s.d 21 Maret 2013.
3.	Seminar Penanggulangan Bencana TNI AL. Pameran dilaksanakan di Gedung Balai Samudra Jakarta Utara pada tanggal 30 Oktober 2013.
4.	Pameran Pelatihan Potensi SAR Minsel. Pameran dilaksanakan di Amorang Manado pada tanggal 24 s.d 30 Juni 2013.
5.	Jakarta Fair 2013. Pameran dilaksanakan di JIEXPO Kemayoran Jakarta Pusat pada tanggal 6 Juni s.d 7 Juli 2013.
6.	Indotera 2013. Pameran dilaksanakan di Kalibata Jakarta Selatan pada tanggal 7 s.d 10 November 2013.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2012, kegiatan penyelenggaraan pemasarakatan SAR di Basarnas pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu dilaksanakan sebanyak 11 (sebelas) kegiatan pada tahun 2012 sebagai berikut :

1. Pameran Indodefence 2012 Expo and Forum pada tanggal 9 s.d. 11 Nopember 2012 di Jakarta International Expo (JIExpo) Kemayoran, Jakarta.

2. Pameran Indonesia Sejahtera (Indotera) Expo 2012 pada tanggal 10 s.d. 11 Nopember 2012 di Kompleks Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta.
3. Pameran pada Forum Komunikasi SAR Daerah (FKSD) pada tanggal 31 Nopember s.d. 1 Desember 2012 di Hotel Goodway Jl. Imam Bonjol No.1 Nagoya, Batam.
4. Pameran Nusantara Expo 2012 Mataram pada tanggal 13 s.d. 17 Desember 2012 di Dermaga Labuhan Haji, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
5. Pameran Asia Pasific Security Defence Expo (Apsdex) 2012 pada bulan Maret 2012 di Jakarta Convention Centre, Jakarta.
6. Program acara "Ruang Kita" di stasiun televisi TV One pada 2 (dua) episode yaitu pada tanggal 18 Oktober 2012 dan 29 Oktober 2012.
7. Program acara "Ranking I" di stasiun televisi Trans TV pada bulan September 2012.
8. Program acara "Ceriwis" di stasiun televisi Trans TV pada bulan Pebruari 2012.
9. Program acara "Jalan-jalan Asyik" di stasiun televisi Metro TV pada bulan Pebruari 2012.
10. Program acara "Tafsir Al Misbah" di stasiun televisi Metro TV pada bulan April 2012.
11. Program acara "Stand Up Commedy" di stasiun televisi Metro TV pada bulan Pebruari 2012.

Pada tahun 2011 dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) kegiatan sebagai berikut :

1. Pameran Indonesia International Search and Rescue Expo (IISAREX) 2011;
2. Program Acara Ceriwis pada stasiun 38elevisi TRANS TV;
3. Pameran Asia Pasific Security and Defense Exhibition and Conference (APSDEX) 2011;
4. Pameran Jakarta International Defense Dialogue (JIDD) 2011;
5. Program Acara Bukan Empat Mata pada stasiun televisi Trans 7;

6. Pameran SAR pada Pekan Raya Jakarta (PRJ);
7. Rapat Kerja (Raker) Kehumasan 2011;
8. Indonesia Disaster Preparedness, Response, Recovery Expo and Conference (IDEC) 2011.

Sedangkan pada tahun 2010, dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kegiatan sebagai berikut :

1. Publikasi siaran langsung dengan Radio D-FM Granadi;
2. Publikasi siaran langsung dengan Radio I-Radio;
3. Publikasi siaran langsung dengan Radio Sonora;
4. Publikasi siaran langsung dengan Radio El-Shinta;
5. Wawancara dengan stasiun 39elevisi "B Channel" dalam acara Inspirasi Selebriti;
6. Bintang tamu dalam acara Empat Mata di Stasiun Televisi Trans 7.

Berikut tabel perbandingan kegiatan penyelenggaraan pemasyarakatan SAR di Basarnas tahun 2010 - 2014.

**Perbandingan Jumlah Kegiatan Penyelenggaraan Pemasyarakatan SAR Tahun 2010 – 2014**

Kegiatan Penyelenggaraan Pemasyarakatan SAR	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Tahun 2010	6	6	100%
Tahun 2011	7	8	114,29%
Tahun 2012	8	11	137,50%
Tahun 2013	9	5	55,56%
Tahun 2014	10	10	100%

Selain 4 (empat) sasaran strategis tersebut di atas, ada juga 1 (satu) sasaran strategis yang mendukung tercapainya ketiga Indikator Kinerja Utama di atas, yaitu pada sasaran strategis ” **Terwujudnya kebutuhan SDM profesional yang cukup, baik jumlah maupun kualifikasinya**”. Berikut indikator kinerja sasaran dimaksud.



### Indikator Kinerja Sasaran

<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>Capaian Kinerja</b>
Prosentase SDM Basarnas yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi	100%	68,71%	68,71%

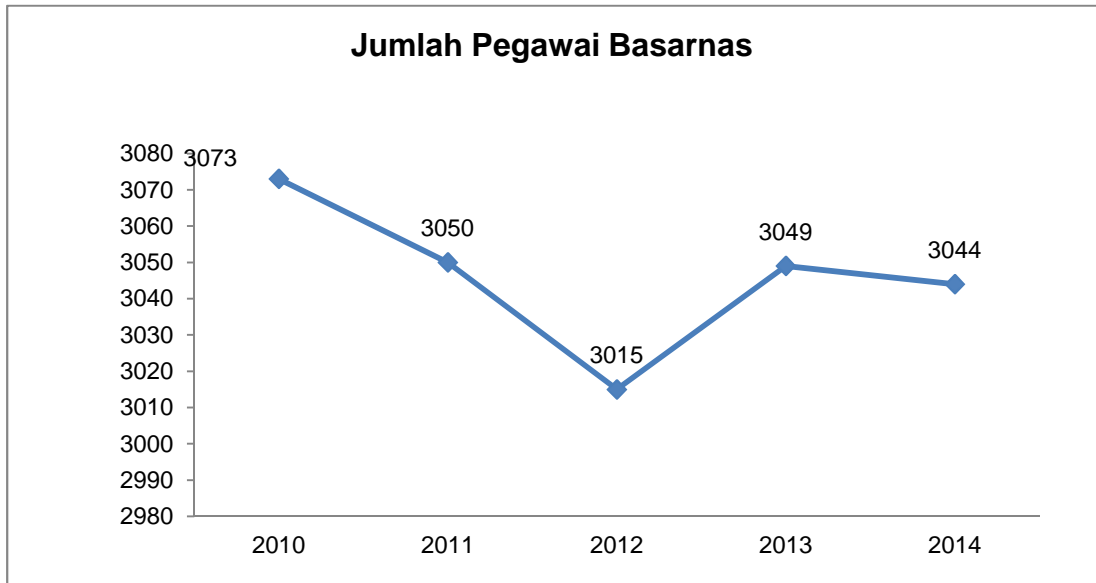
Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan baik di bidang administrasi perkantoran maupun pengelolaan keuangan harus didukung oleh SDM baik secara kualitas maupun kuantitas. Sumber Daya Manusia di lingkungan Basarnas terdiri dari personil administrasi dan personil rescuer.

Pada tahun 2014 total jumlah SDM di lingkungan Basarnas sebanyak 3044 personil dari 4.430 personil yang dibutuhkan, atau sebesar 68,71%.

Berikut tabel perbandingan prosentase SDM Basarnas yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi.

### Perbandingan Prosentase SDM Basarnas yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi

Prosentase SDM Basarnas yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi.	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Tahun 2010	48%	69,37%	144,52%
Tahun 2011	63%	68,85%	109,29%
Tahun 2012	74%	68,06%	91,97%
Tahun 2013	82%	68,83%	83,94%
Tahun 2014	100%	68,71%	68,71%



**Grafik Jumlah Pegawai di Lingkungan Basarnas Tahun 2010-2014**

## 9. Realisasi Anggaran

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Sekretariat Utama, pada Tahun Anggaran 2014 telah dianggarkan pendanaan APBN melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dengan total anggaran sebesar Rp. 195.676.655.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 181.819.372.682,-. Sedangkan prosentase realisasi anggaran yang dicapai pada tahun 2014 adalah sebesar 92,92%.

### Akuntabilitas Keuangan Sekretariat Utama Tahun 2011

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	%
1.	Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran, pengelolaan keuangan dan pengawasan yang akuntabel	Prosentase perencanaan kegiatan dalam RKA-KL yang diimplementasikan dalam DIPA	2.390.000.000	2.323.218.040	97,21
		Prosentase tersedianya laporan hasil pemeriksaan dari obyek yang diperiksa	3.410.000.000	3.273.882.700	96,01

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	%
		Opini terhadap laporan pengelolaan administrasi dan keuangan yang tertib dan taat azas (sehingga tercapai penilaian Wajar Tanpa Pengecualian)	3.131.550.000	3.107.383.512	99,23
		Skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	2.250.000.000	2.122.689.916	94,34
2.	Terwujudnya peraturan perundangan tentang pencarian dan pertolongan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan operasi SAR	Jumlah rancangan dan peraturan perundang-undangan yang mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Basarnas yang terselesaikan	4.150.000.000	3.708.826.875	89,37
3.	Terwujudnya kebutuhan SDM profesional yang cukup, baik jumlah maupun kualifikasinya	Prosentase SDM Basarnas yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi	7.791.858.000	6.857.287.624	88,01
4.	Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan SAR	Jumlah pengunjung/ pengguna Website Basarnas	4.662.000.000	4.398.972.336	94,36
		Jumlah kegiatan penyelenggaraan pemyarakatan SAR	3.310.000.000	3.165.509.343	95,63

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	%
5.	Terwujudnya kerjasama BASARNAS di dalam negeri, negara tetangga dan Badan Organisasi Internasional dalam rangka meningkatkan profesionalisme BASARNAS	Prosentase kerjasama bilateral, regional dan multilateral yang ditindaklanjuti	3.904.846.000	3.601.257.561	92,23

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Secara garis besar tingkat capaian kinerja Sekretariat Utama tahun 2014 telah memenuhi target sebesar 181,16%.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Utama tahun 2012 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Sekretariat Utama. Sangat disadari bahwa laporan ini belum secara sempurna menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya bagi pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang kinerja yang telah dilakukan oleh Sekretariat Utama. Dimasa yang akan datang Sekretariat Utama akan melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini agar terwujud transparansi dan akuntabilitas yang kita ingin wujudkan bersama.

## PENGUKURAN KINERJA

UNIT ORGANISASI ESELON I : SEKRETARIAT UTAMA  
TAHUN ANGGARAN : 2014

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Terwujudnya kebutuhan SDM professional yang cukup, baik jumlah maupun kualifikasinya	Prosentase SDM BASARNAS yang memenuhi standar kebutuhan sesuai tupoksi	100 %	68,71 %	68,71%
<b>Indikator Kinerja Utama :</b> Prosentase peningkatan pelaksanaan pengelolaan keuangan		100 %	85,06 %	85,06%
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran, pengelolaan keuangan dan pengawasan yang akuntabel.	Prosentase perencanaan kegiatan dalam RKA-KL yang diimplementasikan dalam DIPA	95 %	94,37 %	99,34%
	Prosentase tersedianya laporan hasil pemeriksaan dari obyek yang diperiksa	100 %	57,58 %	57,58%
	Opini terhadap laporan pengelolaan administrasi dan keuangan yang tertib dan taat azas (sehingga tercapai penilaian Wajar Tanpa	WTP	WTP	100%
	Skor Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	B	CC	83,33%
<b>Indikator Kinerja Utama :</b> Prosentase terselenggaranya kerjasama di bidang SAR		100 %	366,7 %	366,66%
Terwujudnya peraturan perundangan tentang pencarian dan pertolongan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan operasi SAR	Jumlah rancangan dan peraturan perundang-undangan yang mendukung pelaksanaan program dan kegiatan BASARNAS yang terselesaikan	3 Buah	18 Buah	600,00%
Terwujudnya kerja sama Basarnas dalam negeri, negara tetangga dan organisasi internasional dalam rangka meningkatkan profesionalisme Basarnas	Prosentase kerja sama bilateral, regional, dan multilateral bidang SAR yang ditindaklanjuti	75 %	100 %	133,33%
<b>Indikator Kinerja Utama :</b> Prosentase peningkatan pengetahuan masyarakat tentang SAR		100 %	91,75 %	91,75%
Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan ketrampilan SAR	Jumlah pengunjung/ pengguna website BASARNAS	600000	500952	83,49%
	Jumlah kegiatan penyelenggaraan pemasyarakatan SAR	10	10	100,00%

Jumlah Anggaran Tahun 2014 : Rp. 195.676.655.000,-  
Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2014 : Rp. 181.819.372.682,-